

## Penyuluhan Peningkatan Nilai Tambah Potensi Komoditas Pisang melalui Diversifikasi Pengolahan dan Analisis Usaha Pengolahan Pisang pada Kelompok Wanita Tani di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

*Counseling on Increasing the Potential Added Value of Banana Commodities through Diversification of Processing and Analysis of Banana Processing Business to Women Farmers Group in Panti Village, Panti District, Jember Regency*

Linda Ekadewi Widyatami<sup>1\*</sup>, Luluk Cahyo Wiyono<sup>2</sup>, Ardhitya Alam Wiguna<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

<sup>2</sup> Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

\* [lindaeka@polije.ac.id](mailto:lindaeka@polije.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu komoditas buah yang banyak diproduksi di Kecamatan Panti termasuk di Desa Panti adalah komoditas pisang. Hasil produksi komoditas pisang di Kecamatan Panti tersebut dipasarkan dalam bentuk buah pisang segar. Permasalahan yang terjadi pada komoditas pisang ini, yaitu apabila musim panen raya/produksi pisang melimpah sekitar Bulan Mei s/d Bulan Juni, harga jual buah pisang tersebut mengalami penurunan harga, sehingga diperlukan diversifikasi pengolahan pisang untuk meningkatkan nilai tambah buah pisang. Kegiatan diversifikasi pengolahan buah pisang di Desa Panti ini dilakukan melalui pemberdayaan peranan Kelompok Wanita Tani di Desa Panti. Di Desa Panti terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) “Kembang Sore” yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: meningkatkan nilai tambah komoditas pisang melalui diversifikasi pengolahan pisang; serta meningkatkan pemberdayaan dan peranan Kelompok Wanita Tani untuk mengembangkan potensi komoditas pisang di Desa Panti. Kegiatan penyuluhan program pengabdian masyarakat ini meliputi: (a) Pemaparan materi tentang peningkatan nilai tambah dan diversifikasi pengolahan pisang, proses pengolahan dodol pisang dan keripik pisang, pengemasan dan pembuatan label produk olahan pisang, serta perhitungan analisis usahanya; (b) Praktik dan pendampingan pengolahan produk dodol pisang dan keripik pisang kepada mitra program pengabdian, dan dalam praktik tersebut juga disampaikan penerapapan teknologi alat perajang keripik pisang.

**Kata kunci** — Analisis Usaha, Diversifikasi Pengolahan, Pisang

### ABSTRACT

One of the fruit commodities that are widely produced in Panti District, including in Panti Village, is a banana commodity. The production of banana commodities in Panti District is marketed in the form of fresh bananas. The problem that occurs in this banana commodity is that when the harvest season / banana production is abundant around May to June, the selling price of bananas has decreased, so it is necessary to diversify banana processing to increase the added value of bananas. The diversification of banana fruit processing in Panti Village is carried out through empowering the role of the Women Farmers Group in Panti Village. In Panti Village there is a Women Farmers Group (KWT) “Kembang Sore” which has the potential to be developed. The objectives of this community service activity are: increasing the added value of banana commodities through diversification of banana processing; as well as increasing the empowerment and role of the Women Farmers Group to develop the potential of banana commodities in the Panti Village. The outreach activities of this community service program include: (a) Presentation of material on increasing added value and diversification of banana processing, processing of banana lunkhead and banana chips, packaging and labeling of processed banana products, as well as business analysis calculations; (b) Practice and assistance in processing banana chips and dodol products to service program partners, and in this practice the application of banana chip chopper technology was also conveyed.

**Keywords** — Business Analysis, Processing Diversification, Banana

 OPEN ACCESS

© 2022. Ida Adha Anrosana Pongoh, Dwi Rahmawati, Ariesia Ayuning Gemaputri



Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Desa Panti Kecamatan Panti dikenal sebagai desa agraris, yang memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan wilayah di tingkat desa. Sesuai dengan potensi desa yang ada, perekonomian di Desa Panti masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Sumber daya pertanian yang saat ini menjadi potensi ekonomi unggul di Desa Panti adalah pertanian tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka, dan perkebunan<sup>[1]</sup>.

Salah satu komoditas buah-buahan yang banyak diproduksi di Kecamatan Panti termasuk di Desa Panti adalah komoditas pisang. Komoditas pisang menjadi salah satu komoditas yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Panti. Desa Panti merupakan salah satu desa di Kecamatan Panti yang menghasilkan produksi pisang yang cukup besar, selain itu Desa Panti juga sebagai tempat pengepul atau tempat pemasaran komoditas pisang yang dihasilkan oleh desa-desa di Kecamatan Panti, seperti Desa Pakis, Desa Suci, dan Desa Kemiri, karena letak Desa Panti yang terletak di tengah-tengah wilayah Kecamatan Panti, dan letaknya cukup strategis sebagai tempat pengepul atau pemasaran hasil produksi pertanian di Kecamatan Panti, yang selanjutnya hasil produksi pertanian tersebut akan dipasarkan ke wilayah-wilayah lain di Kabupaten Jember. Varietas komoditas pisang yang diproduksi di Desa Panti antara lain yaitu pisang kepok, pisang barlin, pisang ambon, pisang raja nangka, pisang tanduk, dan pisang susu. Komoditas pisang di Desa Panti banyak ditanam di lahan pekarangan dan lahan tegalan<sup>[2]</sup>.

Hasil produksi komoditas pisang di Kecamatan Panti dipasarkan dalam bentuk buah pisang segar. Permasalahan yang terjadi pada komoditas buah pisang ini, yaitu apabila musim panen raya atau produksi pisang melimpah yaitu sekitar Bulan Mei s/d Bulan Juni, harga jual buah pisang tersebut mengalami penurunan harga, seperti harga pisang kepok menjadi sekitar Rp 40.000 per tandan, sehingga warga/petani yang menjual hasil produksi buah pisangnya akan mendapatkan harga yang rendah.

Buah pisang memiliki waktu pematangan yang cepat dan mudah rusak, karena memiliki

kandungan air tinggi dan aktifitas proses metabolismenya meningkat setelah dipanen<sup>[3]</sup>, sehingga mengakibatkan banyaknya buah pisang tidak termanfaatkan secara maksimal. Tanaman pisang juga kaya manfaat, buah pisang dapat dikembangkan sebagai bahan baku produk olahan sumber karbohidrat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan wirausaha<sup>[4]</sup>.

Pengolahan pisang ini akan dapat memberikan keuntungan antara lain yaitu: (1) meningkatkan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk segar; (2) meningkatkan pendapatan petani; (3) meningkatkan umur penyimpanan, sehingga mengurangi kerusakan dan kerugian<sup>[5]</sup>.

Di Desa Panti hasil produksi komoditas buah pisang tersebut juga belum dimanfaatkan untuk kegiatan pengolahan produk olahan pisang. Melihat potensi buah pisang di Kecamatan Panti, khususnya di Desa Panti yang belum diolah dan hanya dipasarkan dalam bentuk buah segar, dan permasalahan harga buah pisang yang rendah pada saat produksi melimpah/panen raya, serta karakteristik buah pisang yang mudah rusak, sehingga diperlukan diversifikasi pengolahan pisang untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual buah pisang, serta sebagai alternatif dalam pemasaran buah pisang di Kecamatan Panti.

Kegiatan diversifikasi pengolahan buah pisang di Desa Panti ini dilakukan melalui pemberdayaan peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Panti. Di Desa Panti terdapat Kelompok Wanita Tani "Kembang Sore" yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan anggotanya memiliki semangat untuk dapat berkembang. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai tambah potensi komoditas pisang melalui pemberdayaan dan peranan KWT di Desa Panti, maka diperlukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan diversifikasi pengolahan produk pisang, serta analisis usaha produk olahan pisang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: meningkatkan nilai tambah komoditas pisang melalui diversifikasi pengolahan pisang; serta meningkatkan pemberdayaan dan peranan Kelompok Wanita Tani untuk mengembangkan potensi komoditas pisang di Desa Panti melalui



kegiatan diversifikasi pengolahan pisang dan pengembangan usahanya.

## 2. Target dan Luaran

Sasaran/mitra program pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) “Kembang Sore” di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Target dan luaran dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

- 1) Melakukan Penyuluhan (Sosialisasi, Praktik, dan Pendampingan) Diversifikasi Pengolahan Pisang, yang meliputi: sosialisasi/ pemaparan materi diversifikasi pengolahan pisang; praktik dan pendampingan pengolahan produk dodol pisang dan keripik pisang; praktik dan pendampingan penerapan teknologi alat perajang keripik pisang; serta praktik pengemasan dan pembuatan label produk olahan pisang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang diversifikasi pengolahan pisang.
- 2) Melakukan penyuluhan tentang analisis usaha pengolahan pisang dan manajemen pemasarannya, yang meliputi: penyuluhan perhitungan analisis usaha (perhitungan biaya, penetapan harga jual produk, dan penerimaan usaha, serta analisis *Break Event Point* (BEP) harga, BEP produk, dan analisis *Revenue/Cost Ratio* (R/C ratio); penyuluhan manajemen pemasaran produk olahan pisang, yaitu tentang perencanaan bauran pemasaran produk olahan pisang, yang meliputi aspek produk (*product*), harga (*price*), saluran distribusi (*place*) dan promosi (*promotion*), sehingga dapat meningkat pengetahuan mitra tentang analisis usaha dan manajemen pemasaran produk olahan pisang.
- 3) Mitra dapat melakukan diversifikasi pengolahan pisang, dan melakukan perhitungan analisis usahanya.
- 4) Melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menghasilkan Video Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang diunggah pada media sosial youtube.
- 5) Publikasi Program Pengabdian Masyarakat pada media massa *online*.
- 6) Kekayaan Intelektual (Hak Cipta) berupa karya video kegiatan pengabdian.

## 3. Metodologi

Tahapan dan metode kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1) Survei Pendahuluan pada Mitra Program Pengabdian

Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat melakukan survei pendahuluan pada mitra pengabdian sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan program pengabdian. Metode kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah metode observasi, survey langsung dan wawancara yang dilakukan pada mitra program pengabdian.

### 2) Melakukan Koordinasi dengan Mitra Program Pengabdian

Tahapan koordinasi dengan mitra pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan pelaksanaan program pengabdian, mempersiapkan sarana dan prasarana/ alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengabdian, serta koordinasi jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan program pengabdian masyarakat. Metode yang dilakukan dalam tahapan koordinasi dengan mitra adalah metode diskusi bersama dengan mitra program pengabdian

### 3) Mempersiapkan Alat dan Bahan, Merancang Teknologi untuk Mitra serta Pelaksanaan Uji Coba Proses Pengolahan Produk Olahan Pisang

Pada tahapan ini tim mitra program pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan uji coba dan pelaksanaan penyuluhan. Tim pengabdian juga mempersiapkan dan merancang teknologi yang akan diberikan kepada mitra. Teknologi yang diberikan kepada mitra yaitu alat perajang keripik, untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pemotongan pisang. Tim program pengabdian juga melakukan uji coba pengolahan keripik pisang dan dodol pisang, serta membuat sampel produk untuk kegiatan penyuluhan.

### 4) Menyusun Materi dan Membuat Media Penyuluhan

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi dan media penyuluhan. Materi penyuluhan yang diberikan kepada mitra yaitu: Materi diversifikasi



pengolahan pisang, proses pengolahan keripik pisang dan dodol pisang, pengemasan dan pembuatan label produk olahan pisang; materi analisis usaha pengolahan pisang; serta materi bauran pemasaran (4P) produk olahan pisang. Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk media *slide power point* (PPT), *print out slide power point* (PPT), dan materi perhitungan analisis usaha dalam bentuk *excel*.

#### **5) Pelaksanaan Penyuluhan Program Pengabdian Masyarakat pada Mitra**

Pelaksanaan penyuluhan kepada mitra program pengabdian meliputi dua kegiatan yaitu:

- a) Penyuluhan (pemaparan materi) tentang diversifikasi pengolahan produk olahan pisang, analisis usaha pengolahan pisang, serta manajemen pemasaran (bauran pemasaran) produk olahan pisang. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi dengan menggunakan media *slide power point* (PPT), *print out slide PPT*, dan diskusi bersama dengan mitra sasaran.
- b) Praktik dan pendampingan pengolahan produk olahan pisang (pengolahan dodol pisang dan keripik pisang), penerapan teknologi pada pengolahan produk pisang, serta pengemasan produk olahan pisang. Metode yang digunakan adalah praktik dan pendampingan pengolahan dodol pisang, keripik pisang, serta penggunaan alat perajang keripik pisang bersama dengan mitra.

#### **6) Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan setelah seluruh kegiatan penyuluhan selesai dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi mitra untuk mengetahui keberlanjutan kegiatan pengolahan pisang yang dilakukan oleh KWT “Kembang Sore”, dan pemanfaatan alat perajang keripik dalam pengolahan keripik pisang, yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian mitra program pengabdian.

#### **7) Tindak lanjut Keberlanjutan Program Pengabdian**

Tindak lanjut keberlanjutan program setelah pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian adalah menjalankan kegiatan pendampingan kepada mitra berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan

yang dilakukan mitra, yaitu dengan memantau penerapan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diberikan kepada mitra untuk keberlanjutan kegiatan mitra, yang nantinya dapat mengarah pada kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh mitra/Kelompok Wanita Tani “Kembang Sore”. Tim pengabdian juga memberikan wadah kepada mitra untuk melakukan *sharing* dan diskusi.

### **4. Pembahasan**

Program pengabdian masyarakat dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) “Kembang Sore” di Desa Panti Kecamatan Panti. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian adalah sebagai berikut:

#### **1) Survei Pendahuluan dan Koordinasi Pelaksanaan Program Pengabdian**

Kegiatan survei pendahuluan dan koordinasi dengan mitra dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Survei pendahuluan ini untuk mengetahui kondisi sasaran yang menjadi mitra program pengabdian. Pelaksanaan kegiatan survei pendahuluan ini juga diikuti dengan kegiatan koordinasi Program pengabdian masyarakat dengan mitra. Koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana dengan mitra yang diwakili oleh Ketua Kelompok Wanita Tani “Kembang Sore”. Koordinasi dengan mitra dilakukan untuk membahas tentang pelaksanaan kegiatan Penyuluhan. Koordinasi ini antara lain membahas tentang: waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan, jumlah peserta kegiatan, serta teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

#### **2) Merencanakan dan Mempersiapkan Alat, Bahan, Teknologi, Media, dan Materi Kegiatan Penyuluhan, serta Pelaksanaan Uji Coba Pengolahan Produk Olahan Pisang**

Pada tahapan ini tim mitra program pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan uji coba dan pelaksanaan penyuluhan. Tim pengabdian juga mempersiapkan teknologi yang akan diberikan kepada mitra, yaitu alat perajang keripik. Pada tahapan perencanaan dan persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian juga melakukan uji coba pengolahan produk keripik



pisang dan dodol pisang, serta membuat sampel produk untuk kegiatan penyuluhan. Tahapan selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan materi dan media penyuluhan, dalam bentuk media *slide power point (PPT)*, *print out slide PPT*, dan materi perhitungan analisis usaha dalam bentuk *microsoft excel*.

### 3) Pelaksanaan Penyuluhan pada Kelompok Wanita Tani di Desa Panti

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan “Peningkatan Nilai Tambah Potensi Komoditas Pisang melalui Diversifikasi Pengolahan Pisang” pada Kelompok Wanita Tani “Kembang Sore” di Desa Panti Kecamatan, dilaksanakan pada Hari Sabtu, 27 Agustus 2022, bertempat di rumah Ketua Kelompok Wanita Tani “Kembang Sore” di Desa Panti, Kecamatan Panti. Mitra atau sasaran dalam kegiatan penyuluhan program pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembang Sore di Desa Panti. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini meliputi dua sesi kegiatan yaitu: (1) Penyuluhan/Pemaparan Materi tentang Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Pisang dan Diversifikasi Pengolahan Pisang, serta Analisis Usaha dan Bauran Pemasaran Usaha Pengolahan Pisang; (2) Praktik dan Pendampingan Pengolahan dan Pengemasan Produk Olahan Pisang.

#### a) Penyuluhan (Pemaparan Materi) tentang Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Pisang dan Diversifikasi Pengolahan Pisang serta Analisis Usaha Pengolahan Pisang kepada Mitra Program Pengabdian

Penyuluhan/pemaparan materi tentang Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Pisang, Diversifikasi Pengolahan Pisang, dan Analisis Usalah Pengolahan Pisang, serta Bauran Pemasaran produk olahan pisang, dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi. Media yang digunakan dalam pemaparan materi penyuluhan yaitu: *slide power point*, *print out PPT* dan materi perhitungan analisis usaha dalam bentuk *microsoft excel*. Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk presentasi atau pemaparan materi menggunakan *slide power point* dan *microsoft excel* untuk perhitungan analisis usaha, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran penyuluhan, serta

membagikan *print out* materi penyuluhan kepada sasaran, agar sasaran penyuluhan dapat menerima dan memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh tim pemateri. Kegiatan pemaparan materi tentang diversifikasi pengolahan pisang dan analisis usaha pengolahan pisang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Diversifikasi Pengolahan Pisang dan Analisis Usaha Pengolahan Pisang

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini antara lain adalah: Pengenalan Pisang; Diversifikasi Pengolahan Pisang; Proses Pengolahan Dodol Pisang dan Keripik Pisang; Pengemasan dan pembuatan label produk olahan pisang; Perhitungan analisis usaha yang meliputi: perhitungan biaya usaha, penetapan harga jual produk, analisis *Break Event Point (BEP)* Harga, BEP Produk, penerimaan dan pendapatan usaha, analisis *R/C ratio*, serta Manajemen pemasaran yaitu perencanaan bauran pemasaran (4P) pada produk olahan pisang, yang meliputi aspek produk (*Product*), harga (*Price*), saluran distribusi (*Place*), dan promosi (*Promotion*) kepada mitra.

Dalam kegiatan penyuluhan tersebut juga dilakukan diskusi dengan sasaran penyuluhan (anggota kelompok wanita tani), terutama berkaitan dengan perhitungan analisis usaha pengolahan pisang (Hasil perhitungan analisis usaha ditunjukkan pada Tabel 3).

#### b) Praktik dan Pendampingan Pengolahan Produk Olahan Pisang kepada Mitra Program Pengabdian

Kegiatan penyuluhan selanjutnya adalah praktik dan pendampingan pengolahan produk olahan pisang kepada mitra yaitu: produk dodol pisang dan keripik pisang. Dalam praktik

pengolahan pisang juga dilakukan aplikasi penerapan teknologi pemotongan pisang menggunakan alat perajang keripik pisang.

Keripik pisang adalah produk makanan ringan yang dibuat dari irisan buah pisang, digoreng dengan atau tanpa bahan tambahan pangan yang diizinkan. Buah pisang yang akan dibuat menjadi keripik dipilih yang masih mentah, dan dipilih jenis pisang olahan seperti pisang kepok, pisang raja nangka, dan pisang tanduk. Dodol merupakan makanan tradisional yang dapat diolah dari buah-buahan dicampur dengan gula atau diberi tambahan bahan lain seperti tepung beras, tepung ketan, dan tepung tapioka. Buah pisang yang dapat diolah menjadi dodol pisang adalah pisang ambon dan pisang raja nangka. Pisang yang akan diolah harus dipilih yang telah matang<sup>[6]</sup>.

Bahan dan Perlengkapan yang digunakan dalam proses pengolahan dodol pisang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan dan Perlengkapan dalam Pengolahan Dodol Pisang

No	Bahan	Jumlah	
Bahan Baku dan Bahan Penolong:			
1	Pisang Matang (Raja/Raja Nangka/Ambon)	1,50	Kg
2	Tepung Ketan	250,00	gram
3	Gula Merah	225,00	gram
4	Gula Pasir	75,00	gram
5	Santan (2 Butir Kelapa)	800,00	ml
6	Panili (1 Bungkus)	1,40	gram
7	Air	200,00	ml
Bahan Tambahan:			
8	Gas Elpiji	0,32	Kg
Bahan Pengemasan:			
9	Plastik kecil	150,00	Lembar
10	Mika Coklat (Ukuran P= 12 cm, l= 9cm, t= 4cm)	15,00	Mika
11	Label <i>Sticker</i>	15,00	Label
Perlengkapan:			
12	Isi Staples	30,00	Biji Staples
13	Kain Lap	1,00	Buah
Perlengkapan/Atribut Personal Higiene:			
14	Sarung Tangan Plastik	1,00	Buah
15	Masker	1,00	Buah
16	Apron	1,00	Buah

Sumber: Data Sekunder<sup>[7]</sup>, Data Primer (2022)

Tahapan proses pengolahan produk dodol pisang adalah sebagai berikut:

a) Buah pisang mentah disortasi, kemudian dilakukan pencucian;

b) Buah pisang yang sudah disortasi dan dicuci, kemudian dilakukan pengupasan dan ditimbang;

c) Buah pisang dihaluskan (dengan menggunakan blender/copper/uleman);

d) Kelapa dikupas dan diparut kemudian diambil santannya, atau dapat menggunakan santan kemasan.

e) Daging buah pisang yang sudah dihaluskan, dicampur dengan gula merah, gula pasir, tepung ketan, panili, dan santan hingga merata kemudian dipanaskan/dimasak diatas kompor sampai terbentuk adonan kental (adonan berubah warna menjadi coklat) selama  $\pm$  2,5 jam.

f) Adonan dodol yang telah jadi, dituangkan pada loyang persegi dengan ukuran tinggi  $\pm$  3cm, dan adonan tersebut didinginkan.

g) Adonan yang telah didinginkan dipotong-potong persegi panjang dengan ukuran  $\pm$  5 x 1,5 cm, kemudian dibungkus dengan plastik kecil. Pembungkusan dodol dengan plastik dilakukan setelah dingin dan disimpan di tempat tertutup agar dodol tetap kenyal.

h) Dodol yang telah dibungkus dengan plastik kecil, selanjutnya dikemas dalam mika coklat (dengan ukuran 12 cm x 9 cm x 4 cm) yang telah diberi label produk

i) Pengemasan dodol pisang dikemas dengan kemasan mika, dengan isi dodol 10 buah.

Praktik dan pendampingan pengolahan produk dodol pisang dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian bersama dengan mitra (anggota Kelompok Wanita Tani "Kembang Sore"). Praktik dan pendampingan pengolahan dodol pisang bersama dengan mitra ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik dan Pendampingan Pengolahan Dodol Pisang Bersama dengan Mitra

Pada kegiatan praktik pengolahan pisang juga dilakukan praktik dan pendampingan pengolahan keripik pisang serta penerapan teknologi alat perajang keripik pisang. Bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pengolahan keripik pisang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bahan dan Perlengkapan Dalam Pengolahan Keripik Pisang

No	Bahan dan Perlengkapan	Jumlah
Bahan Baku dan Bahan Penolong:		
1	Pisang Kepok (Mentah)	4,0 Sisir
2	Minyak Goreng	1,0 Liter
3	Garam	10,0 gram
Bahan Tambahan:		
5	Gas Elpiji	0,2 Kg
Bahan Pengemasan:		
6	Plastik <i>Zipper</i> Klip	24,0 Kemasan
7	Label	24,0 Lembar
Perlengkapan:		
8	Kain lap	1,0 Buah
Perlengkapan/Atribut Personal Higiene:		
9	Sarung Tangan Plastik	1,0 Buah
10	Masker	1,0 Buah
11	Apron	1,0 Buah

Sumber: Data Sekunder [6] dan Data Primer (2022)

Tahapan proses pengolahan produk keripik pisang adalah sebagai berikut :

- Buah pisang mentah disortasi dan ditimbang;
- Buah pisang yang sudah disortasi dikupas, dan buah pisang yang sudah dikupas, dirajang dengan menggunakan alat perajang/pemotong keripik;
- Irisan buah pisang kemudian direndam dalam garam (agar pisang tidak berubah warna menjadi kecoklatan)
- Setelah perendaman, daging buah ditiriskan, selanjutnya digoreng dengan minyak yang panas, pada saat menggoreng keripik, irisan pisang dimasukkan bertahap satu per satu, hal ini untuk menghindari agar irisan keripik tidak melekat satu dengan yang lainnya, selama penggorengan dilakukan pengadukan secara perlahan-lahan;
- Setelah keripik berwarna kuning keemasan dan matang, kemudian keripik ditiriskan;
- Keripik pisang kemudian dikemas dalam kemasan plastik *zipper clip*, yang telah diberi label produk, dan selanjutnya kemasan direkatkan dengan menggunakan *sealer* agar produk lebih aman dan tahan lama dalam proses pemasaran.

Hasil pengolahan keripik pisang dengan bahan baku 4 sisir pisang kepok menghasilkan hasil yaitu: 12 kemasan keripik pisang untuk potongan keripik pisang bulat dengan berat 80 gram; dan 12 kemasan keripik pisang untuk potongan keripik pisang memanjang dengan berat 65 gram, sehingga total hasil produksi adalah 24 kemasan keripik pisang.

Praktik pengolahan keripik pisang yang dilakukan oleh tim program pengabdian bersama dengan ibu-ibu anggota KWT “Kembang Sore” ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik dan Pendampingan Pengolahan Keripik Pisang dengan Mitra Pengabdian

Hasil produk pengolahan dodol pisang dan keripik pisang pada kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Produk dan Pengemasan Pengolahan Dodol Pisang dan Keripik Pisang pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil analisis usaha pengolahan pisang (asumsi dalam satu kali proses produksi, dengan bahan satu kali resep sesuai dengan Tabel 1 dan Tabel 2) ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Usaha Pengolahan Pisang (Satu Kali Proses Produksi)

### Produk Dodol Pisang

Biaya Variabel	Rp	117.696
Biaya Tetap	Rp	26.481
Total Biaya	Rp	144.177
Jumlah Produksi		15 Kemasan
BEP (Harga)	Rp	9.611,81 per kemasan
BEP (Produksi)		12,01 Kemasan
Harga Jual Produk Dodol Pisang	Rp	12.000 per kemasan
Penerimaan (satu kali produksi)	Rp	180.000
Pendapatan/ Laba (satu kali produksi)	Rp	35.822,89
R/C ratio		1,248

### Produk Keripik Pisang

Biaya Variabel	Rp	122.887
Biaya Tetap	Rp	38.296
Total Biaya	Rp	161.183
Jumlah Produksi		24 Kemasan
BEP (Harga)	Rp	6.715,98
BEP (Produksi)		18,96 Kemasan
Harga Jual Produk Keripik Pisang	Rp	8.500 per kemasan
Penerimaan (satu kali produksi)	Rp	204.000
Laba (satu kali produksi)	Rp	42.816,59
R/C ratio		1,266

Sumber; Data Primer Diolah Tahun 2022

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana pengabdian juga memberikan teknologi alat perajang keripik pisang serta beberapa peralatan yang digunakan untuk pengolahan pisang kepada mitra (KWT “Kembang Sore”), harapannya agar teknologi dan peralatan tersebut dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh mitra untuk mengembangkan wirausaha pengolahan pisang di Desa Panti, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah komoditas pisang serta meningkatkan pemberdayaan KWT “Kembang Sore”. Peralatan yang diberikan kepada mitra pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Teknologi Alat Perajang Keripik dan Peralatan untuk Pengolahan Pisang yang Diberikan kepada Mitra

Kegiatan serah terima peralatan pengolahan pisang kepada mitra program pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Serah Terima Alat Perajang Keripik Pisang kepada Mitra Program Pengabdian Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian dan mitra pengabdian beserta dengan hasil pengolahan produk olahan pisang yang dihasilkan dalam kegiatan praktik pengolahan pisang ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Tim Pelaksana Pengabdian dan Mitra Pengabdian serta Hasil Produk Pengolahan Pisang

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan penyuluhan program pengabdian masyarakat ini meliputi tentang: (a) Penyuluhan/pemaparan materi: peningkatan nilai tambah dan diversifikasi pengolahan



pisang, proses pengolahan dodol pisang dan keripik pisang, pengemasan dan pembuatan label produk olahan pisang, perhitungan analisis usaha (perhitungan biaya usaha, penetapan harga jual produk, penerimaan dan pendapatan usaha, analisis BEP Harga, BEP Produk, dan R/C ratio), serta bauran pemasaran (4P) produk olahan pisang (aspek produk, harga, saluran distribusi, dan promosi) kepada mitra; (b) Praktik dan pendampingan pengolahan produk olahan pisang (produk dodol pisang dan keripik pisang) kepada mitra, dalam praktik pengolahan pisang juga disampaikan penerapapan teknologi alat perajang keripik.

2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra pengabdian tentang diversifikasi pengolahan pisang, penerapan teknologi pada pengolahan pisang, serta perhitungan analisis usaha pengolahan pisang dan bauran pemasaran produk olahan pisang.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLIJE yang telah memberikan dukungan dan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui sumber dana PNBPN POLIJE Tahun 2022.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2019. *Kecamatan Panti Dalam Angka 2019 (Panti Sub-district in figure 2019)*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2020. *Kecamatan Panti dalam Angka 2020*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- [3] P. Salempa, H. Hasri, dan S. Sulfikar. 2019. "Pemanfaatan Tepung Pisang menjadi Produk Olahan". Dalam *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Makasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar. Vol. 2019, No. 5, pp. 340–342.
- [4] I. A. P. H. Ekayani, N. M. Suriani, C. I. R.

Marsiti, dan I. B. N. Sudria. 2020. "Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pisang sebagai Upaya Pemberdayaan Bahan Pangan Lokal". Dalam *Proceeding Senadimas Undiksha*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha. pp. 758–764.

- [5] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. 2007. "*Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Pisang*". Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Dapertemen Pertanian.
- [6] Suyanti, Dondy A. Setyabudi. dan Sulusi Prabawati. 2008. *Teknologi Pasca Panen dan Teknik Pengolahan*". Jakarta: Balai Besar Penelitian dan pengembangan Pasca Panen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- [7] L. E. Widyatami and A. A. Wiguna. 2017. "Peningkatan Nilai Tambah Potensi Buah Kenitu melalui Diversifikasi Pengolahan dan Analisis Usaha Buah Kenitu di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember". Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. Jember: Politeknik Negeri Jember. pp. 51–56.

